

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan komunikasi untuk berinteraksi dengan individu atau kelompok lain. Ia selalu berkomunikasi agar hidupnya teratur. Hal ini menunjukkan bagaimana kontak sosial antara individu dan orang lain dalam kelompok masyarakat terjadi melalui proses komunikasi. Proses interaksi menghasilkan berbagai komponen individu, kelompok masyarakat, dan organisasi dengan struktur kepemimpinan (Apriani, 2014).

Hoben mendefinisikan komunikasi sebagai pertukaran ide atau konsep secara lisan, serta penjelasan komponen simbol, kata, dan ucapan. Menurut sosiolog Amerika Hovland, Janis, dan Kelley, Forsdale "komunikasi adalah proses di mana seorang individu mentransmisikan rangsangan (biasanya verbal) untuk mengubah perilaku individu lain." Dengan kata lain, komunikasi adalah proses pribadi di mana seseorang mengirimkan stimulus, biasanya dalam bentuk perintah verbal, untuk mempengaruhi perilaku orang lain.

Manusia pasti hidup berkelompok atau berorganisasi, baik besar maupun kecil, karena mereka adalah makhluk sosial. Hal ini dilakukan untuk mendorong interaksi manusia, sosialisasi, dan gotong royong. Pola komunikasi dalam organisasi diperlukan untuk memulai komunikasi yang baik, dan interaksi antara banyak bagian berfungsi dengan lancar, dinamis, dan dapat diandalkan. Agar para pemimpin dapat menciptakan strategi atau rencana mutakhir untuk memenuhi misi, komunikasi baru harus dikembangkan sesuai dengan pola komunikasi organisasi. Pemimpin harus memperhatikan saluran komunikasi dalam organisasi agar tercipta pola komunikasi organisasi yang efektif dan akurat.

Suatu organisasi selalu bertujuan untuk menumbuhkan lingkungan organisasi yang positif antara pemimpin dan anggota. Untuk menegakkan kondisi tersebut, maka diperlukan seorang pemimpin yang dapat memberikan pengaruh yang signifikan dan menginspirasi anggota untuk melakukan yang terbaik.

Sistem pengendalian bagi anggota organisasi yang berencana untuk membimbing, memotivasi, memantau, atau mengawasi dan mengevaluasi bagaimana tugas-tugas organisasi dilaksanakan harus memperhatikan pola komunikasi organisasi. Dalam pendekatan ini, pola komunikasi organisasi dan komunikasi yang terorganisir sangat membantu untuk mengatur perilaku anggota ketika mengelola organisasi. Namun, jika strategi pola komunikasi yang diterapkan oleh pemimpin tidak berhasil, maka akan menghadapi berbagai masalah internal dan eksternal.

Suatu organisasi harus dituntut mempunyai visi dan misi. Setiap lembaga mempunyai visi dan tujuan yang unik, yang ditentukan oleh tujuan yang ingin dipenuhi oleh setiap lembaga atau organisasi. Untuk memastikan anggota memahami maksud dan tujuan utama Pimpinan Cabang IPPNU Kabupaten Kuningan, maka pernyataan visi dan misi Pimpinan Cabang menjadi sumber informasi utama yang diminta secara konsisten kepada pimpinan. Membangun kader NU yang berkualitas, berakhlakul karimah, bersikap demokratis dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, mengembangkan wacana dan kualitas sumber daya kader menuju terciptanya kesetaraan gender, membentuk kader yang dinamis, kreatif, dan inovatif adalah tujuannya.

Agar anggota suatu organisasi dapat melaksanakan program kerja secara efisien dan efektif, seorang pemimpin dalam organisasi tersebut harus mampu mempengaruhi individu tersebut. Kemampuannya untuk itu sangat tergantung pada gaya komunikasi pimpinan, baik gaya langsung ataupun sebaliknya, dengan tujuan membujuk anggota untuk mengikuti agenda pimpinan. (Aan Srialam Irian: 2016) Anggota harus mematuhi pedoman yang ditetapkan oleh pimpinan saat menetapkan pola komunikasi organisasi. Karena peraturan yang ditetapkan oleh pimpinan merupakan hasil pilihan yang diambil dan disetujui bersama pimpinan pusat yang berupaya memfasilitasi tercapainya tujuan organisasi.

Hal ini terjadi pada organisasi Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (PC IPPNU) dimana dalam organisasi tersebut ada beberapa permasalahan internal maupun eksternal, maka dari itu alasan dari penelitian

mengambil organisasi PC IPPNU sebagai objek yang akan diteliti, karena dalam organisasi PC IPPNU terdapat beberapa permasalahan yang akan berdampak pada jalannya visi dan misi organisasi. Diantara permasalahan tersebut yaitu pengurus tidak bertanggung jawab dalam kerjanya, kurangnya komunikasi antar sesama Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (PC IPPNU) Kabupaten Kuningan, dan banyaknya kendala dalam menjalankan program kerja sehingga terhambatnya misi organisasi yang sudah direncanakan.

Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) adalah kelompok sosial kemasyarakatan yang bekerja sama dengan para santri, pemuda, dan mereka yang memiliki cita-cita masa depan di komunitas, pondok pesantren, dan sekolah.

Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) Kuningan berada pada tahun 1987 yang berbarengan dengan adanya IPNU di kabupaten kuningan. "IPPNU Merupakan satu-satunya organisasi dilingkup pelajar dan pesantren di kabupaten kuningan yang berakidah Ahlus-Sunnah wal-Jama'ah An-Nahdliyah". Pedoman organisasi IPPNU sudah diatur oleh Pimpinan Pusat langsung sehingga IPPNU yang ada ditingkatan Pimpinan Cabang berpedoman terhadapnya (PPOAK). Konferensi Cabang IPPNU Kuningan telah terlaksana VI kali selama kepengurusan berlangsung sampai saat ini. IPPNU Kuningan mengalami kekosongan kepengurusan beberapa tahun, dan dilanjutkan kembali pada saat kepengurusan angkatan ke-3 pada tahun 2015 sampai dengan saat ini.

Komunikasi internal yang efektif dalam suatu perusahaan mempunyai dampak yang signifikan terhadap kemampuannya mencapai tujuannya. Orang-orang dan sumber daya suatu organisasi pada dasarnya menentukan keberadaannya. Suatu organisasi dapat digerakkan oleh orang-orang dengan menggabungkan tenaga, pikiran, bakat, dan kreativitasnya serta dengan bekerja demi kelangsungan hidup organisasi.

Dalam sebuah organisasi adanya kendala atau hambatan tidak dapat dihindari dengan kata lain bahwa hambatan selalu hadir dan tidak dapat dielakkan. Karena hambatan sering kali muncul pada setiap organisasi.

Dari uraian yang telah di sampaikan di atas terlihat bahwa pola komunikasi organisasi yang digunakan oleh PC IPPNU Kabupaten Kuningan sangat menentukan bagi organisasi yang bersangkutan, baik secara internal maupun dalam menghadapi balasan dari dunia luar. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kapasitas organisasi dalam mencapai tujuannya, khususnya dalam menjalankan misinya. Maka dari itu penulis berniat mendalami permasalahan tersebut dengan judul **“Pola Komunikasi Organisasi Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (PC IPPNU) dalam Mewujudkan Misi Organisasi di Kabupaten Kuningan”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari beberapa pembahasan yang sudah tersusun dalam latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

- a. Pengurus tidak bertanggung jawab dalam kinerjanya.
- b. Kurangnya komunikasi sesama Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (PC IPPNU) Kabupaten Kuningan.
- c. Banyaknya kendala atau hambatan dalam menjalankan program kerja dan terhambatnya misi organisasi.

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah merupakan suatu ruang lingkup yang akan di batasi dalam penelitian ini. Maka dari itu, batasan ini diperlukan agar penelitian dapat menghasilkan apa yang yang diinginkan. Fokus dari penelitian ini yaitu tentang bagaimana pola komunikasi organisasi PC IPPNU dalam mewujudkan misi organisasi di Kabupaten Kuningan. Adapun permasalahannya yaitu banyaknya kendala dalam menjalankan program kerja sehingga terhambatnya misi organisasi yang sudah direncanakan. Adapun misi organisasi tersebut yaitu Membangun kader NU yang

berkualitas, berakhlakul karimah, bersikap demokratis dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, mengembangkan wacana dan kualitas sumber daya kader menuju terciptanya kesetaraan gender, dan membentuk kader yang dinamis, kreatif, dan inovatif.

D. Perumusan Masalah

1. Bagaimana pola Komunikasi Organisasi Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (PC IPPNU) dalam menerapkan misi organisasi di kabupaten kuningan ?
2. Bagaimana upaya organisasi Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (PC IPPNU) mengatasi hambatan komunikasi organisasi dalam menjalankan misi organisasi ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pola Komunikasi Organisasi Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (PC IPPNU) dalam menjalankan misi organisasi di kabupaten kuningan.
2. Untuk mengetahui upaya organisasi Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (PC IPPNU) mengatasi hambatan komunikasi organisasi dalam menjalankan misi organisasi.

F. Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat dan dapat dikaji baik secara teoritis maupun praktis, berikut manfaat tersebut yaitu :

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Penulis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan yang lebih luas bagi peneliti sendiri sehingga meningkatkan pemahaman mengenai kajian Pola Komunikasi Organisasi

b. Pembaca

Dalam penelitian ini, diharapkan meningkatkan suatu pemahaman serta bisa menjadi bahan rekomendasi, informasi yang positif agar bisa bermanfaat bagi pembaca serta sebagai referensi untuk penelitian berikutnya.

2. Kegunaan Praktis

a. Jurusan KPI

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu kontribusi pada jurusan terhadap pemikiran dan penegmbangan suatu ilmu pengetahuan terlebih pada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

b. Mahasiswa

Adanya penelitian ini diharapkan bisa manambah wawasan dan bisa bermanfaat bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian selanjutnya dan menjadikan penelitian ini sebagai bahan referensi.

c. PC IPPNU Kabupaten Kuningan

dari penelitian ini bisa menjadi salah satu rujukan atau masukan bagi organisasi Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (PC IPPNU) dalam mengambil kebijakan yang terkait dengan penelitian ini.

